

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit jantung menjadi salah satu teror utama bagi manusia hingga saat ini. Semakin hari semakin banyak penderita baru yang terserang penyakit ini.

Dari sekian banyak penyakit jantung yang ada, Infark miokard menjadi salah satu penyakit jantung yang paling ditakuti karena dapat menyebabkan kematian secara mendadak.

Salah satu penyakit jantung yang menimbulkan kematian mendadak adalah Infark Myokard Akut (IMA). IMA adalah nekrosis miokard akibat aliran darah ke otot jantung terganggu (Harun, 1996).

Infark miokard merupakan salah satu diagnosis yang paling umum terjadi pada pasien yang dirawat di rumah sakit di negara barat. Di Amerika Serikat, kurang lebih 1,5 juta infark miokard terjadi setiap tahunnya. Mortalitas karena infark akut kurang lebih 30 persen, dengan lebih dari separuh kematian terjadi sebelum individu yang terserang mencapai rumah sakit (Pasternak & Braunwald, 2000).

Infark Myokard akut mempunyai faktor resiko yang beragam. Ada yang alamiah dan tidak dapat dirubah. Tetapi ada juga yang dapat diminimalisir.

Di Amerika Serikat, penyakit jantung koroner adalah penyebab terbesar terjadinya kematian dan kecacatan pada umur pertengahan dan lanjut baik pada

pria maupun wanita. penyakit jantung koroner menyumbat aliran darah pada artery jantung. Jika sumbatan terjadi cukup lama, serangan jantung akan terjadi dan beberapa bagian otot jantung akan mati. Ada beberapa faktor resiko berkembangnya penyakit jantung koroner, termasuk usia lanjut, tekanan darah tinggi, diabetes, merokok, tingginya kadar total LDL kolesterol, rendahnya kadar HDL kolesterol, dan riwayat keluarga dari orang tua atau saudara kandung yang menderita penyakit jantung koroner di usia muda. Banyak penelitian memperlihatkan tidak sedikit serangan jantung terjadi pada orang-orang yang mempunyai faktor resiko. Bagaimanapun, sejumlah penelitian telah mendapatkan beberapa faktor resiko yang dikumpulkan dari banyak serangan jantung. (Vasan et al, 2005)

Studi klinik yang luas dan studi statistik telah mengidentifikasi beberapa faktor yang meningkatkan resiko penyakit jantung koroner dan serangan jantung. Faktor resiko utama dari penelitian kedokteran tersebut telah memperlihatkan peningkatan signifikan resiko terserang penyakit jantung dan pembuluh darah (cardiovaskuler). Kontribusi faktor resiko berhubungan dengan meningkatnya resiko penyakit cardiovaskular, tetapi signifikansi dan prevalensi faktor-faktor tersebut tidak selamanya pasti menyebabkan penyakit tersebut (American Heart Association, 1999).

Penelitian epidemiologi telah menegaskan hubungan antara faktor tertentu dan aterosklerosis koroner. Yang terpenting dari ini semua adalah peningkatan lipid serum (kolesterol dan trigliserida), kebiasaan merokok, dan toleransi

glukosa yang abnormal. Obesitas, banyak duduk dan tegangan psikososial bisa meningkatkan perkembangan aterosklerosis, tetapi bukti bagi faktor-faktor ini kurang pasti (Crawley et al, 1995).

Faktor resiko terbaru untuk penyakit artery coronaria telah teridentifikasi beberapa tahun belakangan ini, termasuk tingginya homocystein, C-reactive protein, dan kadar fibrinogen. Tingginya homocysteine dapat diterapi dengan suplemen asam folat dalam makanan. Penelitian tentang nilai kegunaan beberapa faktor baru ini masih terus diadakan. (MedlinePlus, 2002)

Selain memperhatikan faktor resiko infark Myokard, berbagai komplikasi yang timbul setelah serangan pertama juga harus diwaspadai. Komplikasi ini juga tak kalah berbahayanya dalam menimbulkan kematian.

Penyebab utama kematian setelah infark myokard akut adalah (1). Penurunan curah jantung, (2). Pembendungan darah di vena pulmonal atau vena sistemik dengan kematian akibat edema, terutama edema paru, (3) Fibrilasi jantung dan kadang-kadang (4) Ruptur jantung (Guyton, 1997).

Infark myokardium adalah penyebab kematian utama pada orang dewasa di AS. Sekitar sepertiga penderita infark myokardium akut meninggal dalam beberapa jam pertama setelah permulaan nyeri dada akibat gagal jantung, fibrilasi ventrikel atau komplikasi yang lain (Stein, 1999).

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, timbul permasalahan sejauh mana peran faktor-faktor resiko infark miokard akut (AMI) dalam timbulnya berbagai komplikasi AMI di Rumah Sakit Umum (RSU) PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama tahun 2004?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui jumlah penderita AMI yang dirawat di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama bulan Januari 2004 hingga Desember 2004
- b. Untuk mengetahui komplikasi yang dialami penderita AMI saat perawatan
- c. Untuk mengetahui faktor resiko yang dimiliki penderita AMI
- d. Untuk mengetahui hubungan antara komplikasi yang timbul dengan factor resiko yang dipunyai oleh penderita

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberi gambaran mengenai hubungan beberapa komplikasi yang ditimbulkan IMA dengan faktor resiko yang dipunyai oleh penderitanya serta memberi masukan kepada para tenaga medis agar lebih mewaspadaai komplikasi yang mungkin timbul saat perawatan AMI pada pasien dengan faktor resiko tertentu.